

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari bentuk bangunan, gereja ini adalah gereja katolik Inkulturatif dengan menggunakan arsitektur bangunan tradisional Simalungun yang diadopsi dari *Rumah Bolon* dan ornamen yang diterapkan disesuaikan dengan keperluan anatomi gereja Katolik Santo Pio Purba Hinalang.
2. Penerapan ornamen tradisional Simalungun pada bangunan gereja Katolik hampir semua ornamen Simalungun diterapkan pada bangunan gereja. Akan tetapi, gereja Katolik Santo Pio Purba Hinalang adalah upaya Inkulturasi, maka makna simbolik pada ornamen tidak lagi mengandung nilai-nilai mistis akan tetapi lebih kearah kepercayaan umat kristiani (Alkitabiah).
3. Penerapan warna ornamen tradisional Simalungun pada bangunan gereja sebahagian menyimpang dari warna ornamen pada rumah tradisional Simalungun akan tetapi tetap menggunakan tiga warna yaitu putih, merah dan hitam namun warna merah pada setiap ornamen lebih mendominasi ditempatkan pada bagian pembatas dan penghubung ornamen yang satu dengan ornamen yang lainnya. Sehingga pewarnaan pada gereja kurang sesuai dengan ornamen pada dasarnya. Penerapan warna hitam pada kontur sebahagian tidak terlihat pada ornamen yang diterapkan pada

bangunan gereja seperti *gorga Pahu-pahu patundal*, *gorga Gatip-gatip*, *gorga Ipon-ipon* dan *gorga Andor Hadukka*.

4. Dalam tehnik/cara pembuatan ornamen tradisional Simalungun pada bangunan ini masih tetap menggunakan tehnik *gorga lotik* dan *gorga dais*. Tetapi yang lebih mendominasi adalah *gorga lotik*, karena bentuk yang ditunjukkan lebih jelas. Namun penggunaan tehnik *gorga lotik* ini hanya membuang sedikit bagian pinggir (pada garis kontur) ornamen saja, sehingga tinggi rendahnya *gorga lotik* yang diterapkan tidak terlalu jelas. Sementara penggunaan *gorga dais* hanya sebahagian pada *gorga bohi-bohi*.
5. Penempatan ornamen tradisional Simalungun pada bangunan ini tidak selamanya mengikuti penempatan dari rumah tradisional Simalungun (*Rumah Bolon*) karena sebagian ornamen ada yang berfungsi untuk menambah atau mengisi kekosongan saja, sedangkan makna simbolik dari ornamen ini tidak lg mengandung atau mengarah pada hal-hal yang mistis, akan tetapi diartikan pada unsur Alkitabiah.
6. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka diperoleh jumlah seluruh ornamen yang ada pada gereja sebanyak 17 jenis ornamen. Dimana lima jenis motif hewan, dua jenis motif geometis, delapan jenis motif Tumbuhan, satu jenis motif alam atau kosmos dan satu jenis motif manusia. Namun dari ornamen yang diterapkan pada gereja terdapat beberapa perubahan bentuk dari bentuk ornamen pada dasarnya.

## B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti bukan berarti kesalahan dalam pembuatan karya seni. Namun memberi saran dan masukan sekiranya dalam penerapan ornamen atau pun karya seni rupa lainnya, kedepannya seniman lebih memperhatikan aturan dalam membuat karya seni yang dapat menambah nilai lebih. Maka berdasarkan hasil penelitian penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Pengembangan kebudayaan daerah merupakan tanggung jawab dari setiap generasi yang sadar akan arti pentingnya peninggalan-peninggalan nenek moyang seperti ornamen mempunyai nilai yang cukup tinggi.
2. Disarankan kepada seniman khususnya dalam pembuatan ornamen agar lebih memahami aturan-aturan dalam berkarya.
3. Disarankan kepada masyarakat khususnya masyarakat Simalungun untuk mengambil makna positifnya, apabila ada kesalahan dan pengurangan dalam penerapan ornamen Simalungun.
4. Disarankan kepada pemerintah setempat dan Kabupaten Simalungun agar mempertimbangkan waktu yang diberikan kepada seniman dalam pembuatan karya seni berikutnya agar hasilnya lebih memuaskan.

5. Kepada masyarakat Simalungun agar tetap memelihara dan menjaga serta mengembangkan bentuk ornamen tradisional Simalungun yang merupakan ciri khas daerah.
6. Kepada pihak pemerintah daerah kabupaten Simalungun perlu memberikan perhatian yang khusus tentang ornamen tradisional Simalungun sebagai hasil kebudayaan daerah yang harus dilestarikan, sehingga nilai-nilai budaya yang terdapat di daerah tidak hilang begitu saja mengingat banyaknya budaya asing yang masuk dan berkembang pada saat sekarang.
7. Kepada pihak pengurus gereja Katolik Santo Pio Purba Hinalang supaya lebih mengembangkan ornamen tradisional Simalungun baik melalui pelatihan maupun pengkajian kepada umat dan masyarakat.
8. Peneliti mengharapkan kepada semua pihak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai ornamen serta kebudayaan batak terutama di Kabupaten Simalungun.
9. Mengajak semua pihak dan unsur yang terkait untuk bersama-sama menggali nilai-nilai budaya yang terdapat di daerah, untuk menjaga peninggalan budaya bangsa dari unsur kepunahan dan bersama-sama membina dan melestarikannya.